

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PERAN ORANG
TUA SEBAGAI PENDIDIK TERHADAP PERILAKU
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Rhadika Wahyu Kurnia Ningrum

1610104099



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PERAN ORANG
TUA SEBAGAI PENDIDIK TERHADAP PERILAKU
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RHADIKA WAHYU KURNIA NINGRUM
1610104099**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL SOIMAH,S.ST., MH.Kes

20 Oktober 2020 11:00:53



LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PERAN ORANGTUA SEBAGAI PENDIDIK TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA¹

Rhadika Wahyu Kurnia Ningrum², Nurul Soimah³

INTISARI

Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak negative pada kesehatan. 1.396 perempuan Indonesia dibawah umur 20 tahun pernah melahirkan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 62,15% pasangan telah menikah, dengan angka pernikahan dini 0,83% pada usia 15-19 tahun. dengan jumlah persalinan (usia 15-49 tahun) 45,23% (BPS DIY, 2019). Kota Yogyakarta memiliki presentase pernikahan usia dini 4,94% pada usia ≤ 16 tahun, 8,88% pada usia 17-18 tahun. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orangtua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan dini. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *Google Scholar*. Didapatkan 40 jurnal yang sesuai kata kunci kemudian dilakukan penyaringan sehingga didapatkan 10 jurnal sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil *Review* dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa kurangnya peran orangtua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan usia dini pada remaja berjumlah 9 jurnal. Akibat remaja melakukan pernikahan usia dini, faktor terjadinya pernikahan usia dini disebabkan kurangnya peran orangtua dalam mendidik dilingkungan keluarga, kurangnya motivasi dalam belajar, pengaruh dari media massa dan kurangnya komunikasi dalam keluarga. Kesimpulannya adalah ada hubungan peran orangtua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan usia dini pada remaja. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pernikahan dini pada remaja maupun organisasi masyarakat.

Kata kunci : Peran orangtua sebagai pendidik, Perilaku pencegahan Pernikahan dini, perilaku.

Kepustakaan : (15) buku, (27) jurnal, (5) artikel

Jumlah halaman : ix 87 halaman, 3 lampiran, 1 gambar, 2 tabel

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP OF PARENT AS EDUCATOR TOWARDS THE PREVENTION OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENTS¹

Rhadika Wahyu Kurnia Ningrum², Nurul Soimah³

ABSTRACT

According to most health sources, marriage at an early age has a negative impact on health. Data from the Central Bureau of Statistics in 2019 stated that 1,396 Indonesian women had given birth under the age of 20. In the Special Region of Yogyakarta Province, 62.15% of couples have married with an early marriage rate of 0.83% at the age of 15-19 years, together with the number of childbirth (aged 15-49 years) at 45.23% (BPS DIY, 2019). Yogyakarta City itself contributes the percentage of early marriage to 4.94% at ≤16 years old and 8.88% at 17-18 years old. This research aims to discover the relationship of parents as educators towards the prevention of early marriage. This literature review research was conducted by analyzing online journals obtained from journal providers such as Google Scholar. The researcher found 40 journals related to the keywords and then filtered them into ten journals suited to inclusion criteria. From 10 journals, 9 of them stated that parents as educators have less role in preventing early marriage. Some of the factors causing early marriage are; lack of parental role in educating in the family environment, lack of motivation for adolescents in learning, the influence of mass media, and lack of communication within the family. The researcher concluded that the role of parents as educators has a significant relationship in preventing early marriage on adolescents. It is hoped for the health officers to provide counseling about early marriage, either on adolescents or civil organizations.

Keywords : Parents' Role, Educator, Prevention, Early Marriage
References : (15) Books, (27) Journals, (5) Articles
Number of Pages : ix Front Pages, 87 Content Pages, 3 Attachments, 1 Figures, 2 Tables

¹Title

² Student of Midwifery Study Program, Applied Bachelor Degree, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah umur 21 tahun. Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak negative pada kesehatan. Wanita usia subur (WUS) yang menikah di usia dini memiliki risiko 2 kali lebih besar meninggal karena melahirkan, 35-55% lebih tinggi untuk melahirkan bayi yang prematur dan berat badan lahir rendah, tingkat kematian 73% lebih tinggi untuk bayi yang dilahirkan (Dharminto, 2019).

Berdasarkan laporan UNICEF, Indonesia merupakan negara dengan angka perkawinan anak tertinggi ketujuh di dunia yaitu 457,6 ribu perempuan usia 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 15 tahun. Banyak negara juga menetapkan usia minimum yang lebih rendah untuk anak perempuan daripada untuk anak laki-laki misalnya, di Iran, anak laki-laki diizinkan untuk menikah pada usia lima belas, anak perempuan pada usia tiga belas tahun di Indonesia, anak laki-laki diizinkan pada usia sembilan belas tahun, anak perempuan berusia enam belas tahun di Bahrain, anak laki-laki diizinkan pada usia delapan belas tahun, dan anak perempuan berusia lima belas tahun (Windiarso & Dkk, 2018).

Tingkat pernikahan dini secara Global paling tinggi adalah di Afrika Sahara, hampir 4 hampir 10 perempuan muda menikah sebelum usia 18 tahun. Indonesia menduduki peringkat ke-8 negara se-ASEAN dengan angka pernikahan dini 11% (UNICEF, 2019). Dimana persalinan pada remaja lebih tinggi untuk mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian ibu. Presentase pernikahan dini di Indonesia 4,89% pada usia 15-19 tahun (BPS, 2018) 1.396 perempuan Indonesia dibawah umur 20 tahun pernah melahirkan (BKKBN, 2018). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 62,15% pasangan telah menikah, dengan angka pernikahan dini 0,83% pada usia 15-19 tahun (BPS, 2018), dengan jumlah persalinan (usia 15-49 tahun) 45,23% (BPS DIY, 2019). Kota Yogyakarta memiliki presentase pernikahan usia dini 4,94% pada usia ≤ 16 tahun, 8,88% pada usia 17-18 tahun (BPS DIY, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal yang berjudul Peran Orangtua dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah pernikahan dini. Maka sangat perlu sejak balita, anak didekatkan pada ajaran agama, sehingga mencegah pergaulan bebas saat anak tersebut telah remaja. Orang tua juga berperan dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan waktu Bersama anak. Dari pernikahan usia dini dapat menyebabkan dampak positif dan negative pada anak. Dampak positif dari pernikahan usia dini antara lain beban orangtua menjadi berkurang, karena setelah menikah maka tanggungjawab sudah bukan ditangan orangtua. Sedangkan dampak negative dari pernikahan usia dini ialah faktor kesehatan, psikolog, perekonomian, pendidikan dan pola asuh anak (Arianto, 2019).

Peran Pemerintah dalam pencegahan pernikahan dini sesuai keputusan Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan. Pemerintah memutuskan bahwa batas umur untuk nikah baik bagi pria maupun bagi wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam pelaksanaannya, pernikahan berkaitan erat dengan keyakinan sakral berdasarkan kaidah dan nilai-nilai suci agama yang tidak dapat diabaikan. Sebagaimana ditegaskan UUD 1945 Pasal 28B Ayat (1) yang menyatakan, "Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui pernikahan yang sah". Pemahaman pernikahan yang sah tersebut harus dilihat dari dua aspek, yakni sah menurut hukum agama dan sah menurut hukum negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka. Penelusuran artikel publikasi dilakukan di google scholar dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: peran orangtua sebagai pendidik, perilaku, pencegahan pernikahan dini. Literature review ini menggunakan artikel publikasi terbitan tahun 2010-2020 yang dapat diakses secara fulltext dalam format pdf. Responden yang digunakan sejumlah 3-194. Kriteria yang di review adalah jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan subyek penelitian yaitu remaja. Hasil penelusuran artikel ilmiah didapatkan sebanyak 40 jurnal yang sesuai dengan kata kunci dan terdapat 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yang dilakukan *review* dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi isu-isu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian peneliti melakukan analisis artikel publikasi sehingga dapat menjawab penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, oleh Lestari Nurhajati & Damayanti Wardyaningrum pada tahun 2012 di Jakarta dengan tema penelitian Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara dengan jumlah 3 responden remaja putri usia 18-19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pernikahan dini karena kurang harmonisnya hubungan dengan orangtuanya, orangtua bercerai, single parent atau tinggal bersama nenek sejak kecil. Sehingga hubungan yang tidak dekat dengan salah satu orangtua membuat remaja mencari pelarian dengan teman atau pacar.
- b. Jurnal Involusi Kebidanan oleh Endah Purwaningsih & Ria Tri Setyaningsih. Tahun 2014 di Yogyakarta, Desa Jambu Kidul, Ceper Klaten dengan tema Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini. Menggunakan metode penelitian *Descriptive Corelational*. pendekatan waktu *study retrospektif*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menikah lebih dari 19 tahun dan lebih dari 16 tahun sebanyak 76 responden (65,5%). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini.
- c. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas oleh Aditya Risky Dwinanda, dkk. Tahun 2015 di Surakarta Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur dengan tema Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini. Menggunakan metode penelitian observasional. Hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan pernikahan dini dengan Pendidikan rendah (40,8%), pengetahuan responden yang melakukan pernikahan dini (48,7%), Pendidikan ibu yang rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini. Maka ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pernikahan usia dini
- d. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat. Oleh Irne W. Desiyanti pada tahun 2015. Di Manado Kecamatan Mapanget dengan tema Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur. Menggunakan penelitian *analitik kuantitatif*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. dengan jumlah sampel 88 responden. Berdasarkan hasil penelitian orangtua yang kurang komunikasi dengan anak (39,8%) yang melakukan pernikahan usia dini pada anaknya (28,4%), Pendidikan orangtua rendah (48,19%) yang melakukan pernikahan dini pada anaknya (30,7%) dan responden

dengan Pendidikan rendah (48,9%) dengan melakukan pernikahan usia dini(31,8%). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua, pendidikan orangtua,dan Pendidikan responden dengan pernikahan usia dini.

- e. Jurnal Ilmiah Kesehatan oleh Lena Sri diniyati & Irma Jayatmi tahun 2017. Di Bogor Pelabuhan Perikanan Karangantu Serang dengan tema Pengaruh Empat Variabel Terhadap Perilaku Pernikahan Dini Perempuan Pesisir. Menggunakan metode penelitian Survei Analitik. Pendekatan waktu *Cross sectional*. Dengan jumlah sampel 70 responden. Berdasarkan hasil penelitian tenaga kesehatan sebesar 8,27%, pengetahuan secara langsung 1,48%, peran keluarga 22,69%, gaya hidup 24,29%. Sehingga menyatakan Ada Pengaruh langsung dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, gaya hidup dan peran keluarga terhadap perilaku pernikahan dini.
- f. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah oleh Voni Widya R & Jalius pada tahun 2018. Di Sumatera Utara Mandahiliang kenagarian Koto Laweh Kecamatan lembang Jaya Kabupaten Solok dengan tema Hubungan Antara Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Menikah Muda pada Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah jumlah sampel 49 responden. Berdasarkan hasil penelitian r hitung sebesar 0,762 sedangkan harga r tabel untuk N adalah 0,339. Oleh sebab itu penelitian ini dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara bentuk pendidikan dalam keluarga dengan pernikahan anak di usia muda.
- g. Jurnal Kesehatan Masyarakat oleh Sarah Ayu Tifana, dkk. Pada tahun 2018. diSemarang kelurahan Sendangguwo dan Meteseh dengan tema Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada WUS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Explanatori Research*. Pendekatan waktu *cross sectional*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan jumlah sampel 71 responden. Berdasarkan hasil penelitian orang tua WUS terdapat pada tingkat pendidikan dasar (62%), tidak bekerja (63,4%), jumlah anak ≤ 5 orang (94,4%), dan WUS tidak menikah dini (71,8%). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan.
- h. Jurnal Pendidikan Kesehatan oleh Sri Mugianti, dkk. Pada tahun 2018. Di Malang kelurahan Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Dengan tema Upaya Keluarga dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah sampel 40 responden. Berdasarkan hasil penelitian kurangnya pengetahuan keluarga tentang undang-undang pernikahan, dan kurangnya Upaya Keluarga dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini yang disebabkan kurang keinginan keluarga untuk menjelaskan tentang edukasi seks serta mencari informasi kepada petugas yang berwenang mengenai pernikahan usia dini.
- i. Jurnal Ovary Midwifery oleh Surya Anita pada tahun 2020 di Jawa Timur desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan tema Hubungan Sumber Informasi, Budaya dan Keluarga dengan Pernikahan Dini pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Analitik deskripif*. dengan Pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah sampel 105 responden. Berdasarkan hasil penelitian sumber informasi chi-square diperoleh hasil nilai probabilitas (p -value) = 0,020 < 0,05, hasil budaya probabilitas (p -value) = 0,614 < 0,05 menunjukkan bahwa budaya tidak berhubungan signifikan dengan pernikahan dini dikalangan remaja

dan terdapat hubungan yang signifikan, hubungan keluarga hasil nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,010 < 0,05, terdapat hubungan yang signifikan.

- j. Jurnal Ilmiah oleh Henni Febriawati, Nopia Wati dan Sintia Arlin pada tahun 2020. Di Bengkulu kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan tema Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini. Penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik. Dengan Pendekatan *Cross Sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah sampel 97 responden. Berdasarkan hasil penelitian 81 orang responden dengan pendidikan rendah terdapat 64 orang menikah di usia dini, 32 orang responden dengan status sosial ekonomi rendah terdapat 30 orang menikah di usia dini, 17 orang responden yang mendapat pengaruh teman sebaya terdapat 16 orang menikah di usia dini dan 59 orang responden yang tidak mendapatkan peran orang tua terdapat 50 orang menikah di usia dini. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan, status social ekonomi, pengaruh teman sebaya, tidak mendapatkan peran orangtua dengan pernikahan usia dini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil 10 jurnal yang telah dilakukan review sampel yang digunakan yaitu remaja sejumlah 3-194 sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara.

a. Peran orangtua sebagai pendidik pada remaja

Berdasarkan hasil *literature riview* jurnal pertama (Nurjati & Wardyaningrum, 2012). Orangtua bercerai, *single parent* atau tinggal bersama nenek sejak kecil. Dalam hubungan yang tidak dekat dengan orangtua atau salah satu orangtua, maka remaja lebih cenderung mencari pelarian dengan teman atau pacar. Maka dari hasil penelitian ditemukan bahwa fungsi control tidak dipenuhi oleh orangtua yang pada umumnya remaja tidak memiliki informasi tentang perkawinan dari lingkungan keluarganya. Kehidupan remaja masih seputar dunia sekolah dan pertemanan. Nilai-nilai tentang perkawinan belum disosialisasikan oleh keluarga pada saat yang bersangkutan memasuki usia remaja, meskipun umumnya sudah memiliki pacar. Informasi tentang konsekuensi apa saja yang mungkin timbul pada saat anak memiliki hubungan dengan teman dekat juga belum diperoleh.

Berdasarkan hasil *literatur review* jurnal kedua (Endah & Ria, 2014). karena ada faktor lain yang mempengaruhi kurangnya peran orangtua sebagai pendidik sehingga terjadi pernikahan usia dini seperti faktor pendidikan orangtua, lingkungan dan budaya, ekonomi, usia orang tua, dan psikologi orangtua (Rusmanindar, 2014). Perbedaan pola asuh dapat disebabkan karena adanya perbedaan tingkat Pendidikan orang tua, sosial ekonomi, informasi dan juga jumlah anak.

Berdasarkan hasil *literatur riview* jurnal ketiga (Aditya & Dkk, 2015). Responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki risiko untuk melakukan pernikahan usia dini pada anaknya sebesar 4 kali dibandingkan pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman. Banyak faktor yang berhubungan antara lain jarak daerah yang jauh dari keramaian atau daerah terisolir menyebabkan kurangnya informasi pada seseorang. (BKKBN, 2013) rendahnya tingkat pendidikan akan cenderung melakukan aktivitas social ekonomi yang turun tanpa kreasi dan inovasi dan berakibat produktivitas kerjanya sangat rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai, pada akhirnya memutuskan untuk menikah diusia yang muda.

Berdasarkan hasil *Literature Review* jurnal keempat (Irne W. Desiyanti, 2015). Sehingga Peran orang tua merupakan komponen terpenting dalam system komunikasi dalam keluarga, terutama pada kejadian pernikahan dini pada anaknya, orangtua memiliki peran yang besar dalam keluarga untuk mencegah pernikahan dini dengan mempunyai pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak (Nurjati & Wardyaningrum, 2012).

Berdasarkan hasil *literatur review* jurnal kelima (Diniyati & Jayatmi, 2017). Bahwa dari variable ketiga menunjukkan hasil bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap perilaku pernikahan dini. Sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan Pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan masyarakat yang sehat (Syamsu, 2011). Selain itu kepribadian pada anak juga sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai dasar keagamaan bagi anak semakin diperlukan (Munawir, 2019).

Berdasarkan hasil *literatur review* pada jurnal keenam (Rilasti & Jalius, 2018). Pernikahan pada usia dini akan menurun jika bentuk Pendidikan dalam keluarga makin baik demikian juga sebaliknya. orang tua sangat perlu peningkatan control social kepada anak remaja, bahkan orang tua sangat perlu menerapkan control social mulai dari anak usia dini. Jika dihubungkan dengan pernikahan anak usia muda maka control social orang tua akan menjadi pedoman bagi anak muda untuk melangkah lebih dalam ke jenjang pernikahan tapi karena control social yang sangat minim menimbulkan dampak pernikahan pada usia muda. Maka dengan control social, orang tua berperan sebagai pendidik untuk memberika motivasi belajar (Fatimah, 2020), mencari lingkungan yang baik (Elliza, 2019), Menjalni komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, Memberi bimbingan dan perhatian kepada anak, Memberitahu anak tentang dampak dari perkawinan di usia dini dan Memberikan pendidikan bagi anak (Suriani & Pratiwi, 2019).

Berdasarkan hasil *literatur review* jurnal kedelapan (Mugianti et al., 2018). Upaya kurang disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang undang-undang pernikahan, dan kurangnya keinginan keluarga untuk menjelaskan tentang edukasi seks serta mencari informasi kepada petugas yang berwenang mengenai pernikahan usia dini. Keluarga merupakan salah satu elemen terkecil dari masyarakat (Susanto, 2012). Sebab, informasi sangat berpengaruh terhadap upaya keluarga dalam membimbing remaja dan menjelaskan tentang edukasi seks. Apabila upaya keluarga kurang dalam mencegah pernikahan dini dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga tentang undang-undang pernikahan, dan kurangnya keinginan keluarga untuk menjelaskan tentang edukasi seks serta mencari informasi kepada petugas yang berwenang mengenai pernikahan usia dini maka pernikahan dini semakin meningkat.

Berdasarkan hasil *lieteratur review* jurnal kesembilan (Anita, 2020). Pernikahan dini dapat berlangsung karena adanya sikap patuh atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya pernikahan dini. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan pernikahan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua (Isnaini, 2015).

Berdasarkan hasil *literatur riview* jurnal kesepuluh (Henni et al., 2020). Sehingga dapat diartikan bahwa orang tua yang berperan tidak baik memiliki risiko 12,581 kali dibandingkan dengan orang tua yang berperan baik. Berdasarkan (BKKBN, 2017) remaja yang menikah dini berasal dari keinginan orang tua karena merasa takut jika anaknya suatu saat melakukan perbuatan membuat malu nama baik orang tua. Berdasarkan teori (Widyaningsih, 2010) peran orangtua adalah seorang ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab juga memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dan orang tua berperan memberikan didikan seperti Penerapan Pendidikan Agama dalam keluarga, Memberikan motivasi belajar, pembentukan kepribadian pada anak, menjadi panutan yang baik untuk anak, mencari lingkungan masyarakat yang baik, mengajarkan anak adab (adab masuk kamar dan pengenalan aurat), dan waspada terhadap pelecehan seksual.

b. Perilaku Pencegahan pernikahan usia dini pada remaja

Berdasarkan hasil *Literature Review* jurnal keempat (I W Desiyanti, 2015). Peneliti menemukan bahwa pada pendidikan orangtua yang rendah berpengaruh terhadap pernikahan dini pada anaknya. Karena jenjang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan menentukan seberapa luas ilmu dan wawasan yang dapat orang tua berikan kepada anak (Juspin & Dkk, 2009). Selain pendidikan orang tua yang rendah, pendidikan anak yang rendah juga dapat mempengaruhi, karena dengan adanya pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan diusia dini, maka peran pendidikan seseorang bagian yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan tinggi akan dapat membentuk sikap dalam mengambil keputusan (BPS et al., 2013).

Berdasarkan hasil *literatur riview* jurnal kelima (Diniyati & Jayatmi, 2017). Menunjukkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku pernikahan dini. Karena pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan social budaya (Bahasa, 2015). Maka butuh usaha yang keras untuk merubah pola pikir dan pengetahuan masyarakat agar pengetahuan mereka menjadi baik sehingga berimbas pada pengambilan keputusan dan meminimalisir terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian dari variable keempat gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pernikahan dini, karena gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler et al., 2010). Dan gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, gaya hidup dan peran keluarga terhadap perilaku pernikahan dini perempuan sisir karangantu serang tahun 2016.

Berdasarkan hasil *literatur riview* jurnal ketujuh (Dharminto, 2019). Tingkat Pendidikan yang rendah berpengaruh kepada wawasan dan pengetahuan responden. orang tua memiliki peranan dalam membuat keputusan untuk anaknya, karena didalam keluarga orang tua merupakan lingkungan Pendidikan anak yang pertama dan utama (I W Desiyanti, 2015).

WUS yang menikah di usia dini lebih tinggi terjadi di orang tua pada kelompok tidak bekerja yang artinya terdapat hubungan bermakna status pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada WUS dikelurahan Sendangguwo dan Menteseh. Status pekerjaan orang tua berkaitan

erat dengan Pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan dalam mencerminkan status social ekonomi keluarga (Handayani, 2014). keluarga dengan orang tua yang bekerja akan memiliki status ekonomi yang lebih baik dari pada orang tua yang menganggur (Handayani, 2014). (Ali & Ibrahim, 2014). Oleh karena itu remaja putri dengan orang tua yang tidak bekerja lebih berisiko menikah pada usia dini dibandingkan remaja putri dengan orang tua yang bekerja.

Wanita usia subur (WUS) yang menikah di usia dini lebih tinggi terjadi pada orang tua yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan jumlah anak dengan kejadian pernikahan usia dini pada WUS. Pendewasaan usia pernikahan menurut (Wiradhana & Dkk, 2014). Adalah usia pernikahan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia tersebut dianggap sudah siap baik dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan hasil *lieteratur riview* jurnal kesembilan (Anita, 2020). Sumber informasi berpengaruh pada pernikahan usia dini. Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah diterima termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang baik dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda. Hal ini senada dengan teori (BPS et al., 2013) bahwa rendahnya tingkat pendidikan akan menurunkan aktivitas social dan produktivitas kerjanya dan berpengaruh dengan pernikahan usia dini .

Berdasarkan hasil Hubungan Budaya dengan Pernikahan Dini pada wanita PUS di Desa Tembung menunjukkan bahwa budaya tidak berhubungan signifikan dengan pernikahan dini dikalangan remaja dikelurahan hamparan perak sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya tidak mempengaruhi pernikahan usia dini dikalangan remaja kelurahan hamparan perak.

Berdasarkan hasil *literatur riview* jurnal kesepuluh (Henni et al., 2020). Pendidikan anak yang rendah juga dapat mempengaruhi, karena dengan adanya pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini, maka peran pendidikan seseorang bagian yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan tinggi akan dapat membentuk sikap dalam mengambil keputusan (BPS et al., 2013). Pernikahan dini yang terjadi juga didukung oleh faktor sosial ekonomi, karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga dapat mendorong anak untuk menikah di usia dini dengan tujuan meringankan beban orang tuanya (Rosmawar C, 2013).

c. Hubungan Peran Orangtua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan usia dini

Orangtua sebagai sosok pendidik dalam keluarga dan sangat diharapkan memiliki pengetahuan pendidikan untuk mengarahkan anak-anaknya pada masa remaja khususnya memberikan bimbingan dan arahan seperti motivasi pendidikan pada anak, keterbukaan antara orangtua dan anak khususnya dalam berkomunikasi, memberikan arahan untuk cita-citanya dimasa depan, memilih pergaulan yang baik, dan memberikan pandangan tentang pernikahan usia dini, agar anak memiliki pandangan bahwa pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak dimasa depan. Dengan pendidikan yang diberikan orangtua dalam lingkungan keluarga dan terjaganya komunikasi juga agama dapat mencegah perilaku pernikahan usia dini pada remaja. Berdasarkan dari hasil penelitian 10 jurnal diatas penulis menyimpulkan ada hubungan peran orang tua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil jurnal yang di *review* bahwa peran orang tua sebagai pendidik pada remaja terdapat hubungan. Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga diharapkan memiliki pengetahuan pendidikan untuk memberikan bimbingan dan arahan seperti motivasi, keterbukaan dalam berkomunikasi, memilih pergaulan yang baik dan gambaran tentang pernikahan usia dini.
2. Berdasarkan hasil jurnal yang *direview* pada perilaku pencegahan pernikahan usia dini pada remaja yang mengalami pernikahan dini disebabkan dari berbagai faktor. Mulai dari kurangnya peran orangtua dalam mendidik dilingkungan keluarga, kurangnya motivasi dalam belajar, pengaruh dari media massa dan kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak/remajanya tidak mendapatkan edukasi dan pengetahuan dari orangtuanya.
3. Berdasarkan 10 jurnal yang telah *direview*, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua sebagai pendidik terhadap perilaku pencegahan pernikahan usia dini.

SARAN

1. Bagi Peneliti Lanjut
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini
2. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan khususnya tentang pernikahan dini pada remaja.
3. Bagi Petugas kesehatan
Disarankan kepada petugas kesehatan agar mensosialisasikan pernikahan dini dikalangan remaja dengan melakukan penyuluhan kesekolah-sekolah atau di organisasi kemasyarakatan agar semua remaja-remaja tidak melakukan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, A., & Dkk. (2014). SocioDemographic factors affecting child marriage in Sudan. *Journal Women"s Health Care*, 3.
- Aditya, D. R., & Dkk. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/166/161>
- Ali, A., & Ibrahim, I. (2014). Socio-Demographic Factors Affecting Child Marriage in Sudan Women ' s Health Care Socio-Demographic Factors Affecting Child Marriage in Sudan. *Jurnal Women's Heal Care*, 3. https://www.researchgate.net/profile/Abdelaziem_Ali/publication/264314912_SocioDemographic_Factors_Affecting_Child_Marriage_in_Sudan/links/53d8b3490cf2a19eee83644b.pdf
- Anggraini, S. (2016). *Hubungan Tingkat Kejadian Pernikahan Dini Dengan Peran Orang Tua Pada Perempuan Di Bawah Usia 21 Tahun Di Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*.
- Anita, S. (2020). Hubungan Sumber informasi, Budaya dan Keluarga dengan Pernikahan Dini pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Ovary Midwifery Journal*, 2, 36–41. <http://www.ovari.id/index.php/ovari/article/view/18/24>

- Arianto, H. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. 16(1).
- Astri, Y. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. <https://docplayer.info/31717036-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-pernikahan-usia-muda-pada-remaja-putri-di-desa-pagerejo-kabupaten-wonosobo.html>
- Bahasa, P. (2015). *Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. Kamus bahasa Indonesia*.
- BkkBN. (2013). Perkawinan Muda di kalangan Perempuan, Mengapa. *Jurnal Usu.ac.id/index.php/ws/article/download/117*
- BKKBN. (2017). *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal 21-25*.
- BPS. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- BPS, BKKBN, & Kemenkes. (2013). Sdki. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*, 266. <https://doi.org/0910383107> [pii]\r10.1073/pnas.0910383107
- Desiyanti, Irne W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, 5, 270–280. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7443/6987>
- Desmawati, L., & Malik, A. (2018). Peran Orangtua dalam Pembinaan Pemahaman Motif Pernikahan bagi Anak dalam Lingkup Pendidikan Informal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2, 162–169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/26834/13531>
- Dharminto, D. (2019). Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada WUS Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Diniyati, L. S., & Jayatmi, I. (2017). Pengaruh Empat Variabel Terhadap Perilaku Pernikahan Dini Perempuan Pesisir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16, 14–22. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/286/213>
- Dwinanda, A. R. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10, 76–81. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/166/161>
- Elliza, I. M. (2019). Peran Orangtua Dalam Membentuk Orientasi Seksual Pada anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 03. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2257/1846>
- Endah, P., & Ria, S. T. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*, 4. <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/43/39>
- Fatimah, S. (2020). Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11232>
- Handayani, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Neonatal*, 1. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1112>
- Henni, F., Nopia, W., & Arlina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 15, 43–53.

- <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/avicena/article/view/758/pdf>
- Isnaini, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014*.
- Juspain, & Dkk. (2009). *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*.
- Kotler, Philip, & Amstrong. (2010). *Manajemen pemasaran. Edisi Milenium* (P. Pranhalingo (ed.)).
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (S. Medika (ed.)).
- Mugianti, S., Winarni, S., & Rasyidah, F. D. (2018). Upaya Keluarga Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7, 61–70. <http://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/112/146>
- Munawir, H. (2019). Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Studi Ilmu Keislaman*, 1.
- Nurjati, L., & Wardyaningrum, D. (2012). Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata*, 1. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/73/63>
- Pratiwi, & Dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Laporan Akhir Penelitian BKKBN 2017*.
- Rilasti, V. W., & Jalius. (2018). Hubungan Antara Kontrol Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Menikah Muda Pada Remaja Di Mandahliang Kenagarian Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 489–497. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/101718/101660>
- Rosmawar C. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan di Usia Dini pada Wanita di Desa Ceurih Kupula Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2013. *Stikes Ubudiyah Banda Aceh*.
- Stang, & Membaya, E. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/27432-ID-faktor-yang-berhubungan-dengan-pernikahan-dini-di-kelurahan-pangli-kecamatan-ses.pdf>
- Suriani, & Pratiwi, I. (2019). Mengoptimalkan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Perkawinan Usia Anak Melalui Penyuluhan Hukum. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/748/656>
- Susanto, T. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (CV Trans I).
- Syamsu, L. Y. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. (P. R. Rosdakarya (ed.)).
- UNICEF. (2019). *Child marriage around the world*. <https://www.unicef.org/stories/child-marriage-around-world>
- Windiarto, T., & Dkk. (2018). *Profil Anak Indonesia*. KPPPA.
- Wirdhana, I., & Dkk. (2014). *Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja*. (D. B. K. R. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (ed.)).

